

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh guru serta untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dilapangan, untuk itu penelitian yang akan peneliti gunakan ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas bekerja sama yang menekankan pada proses pembelajaran (Arikunto, 2006:57).

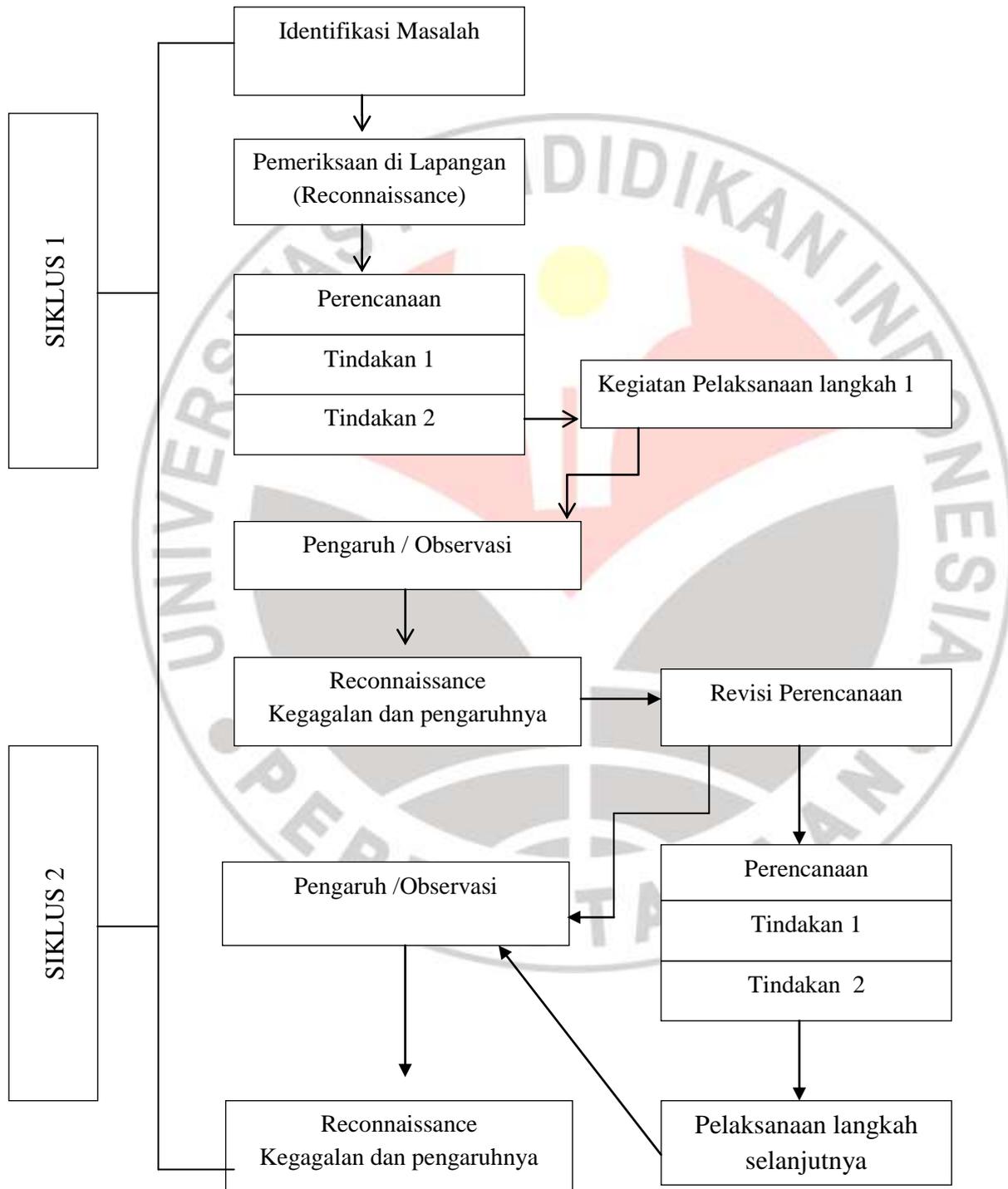
Mc.Niif (Arikunto,2008:106) berpendapat bahwa dasar utama dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan. Sementara menurut Borg di dalam (Arikunto 2008:106) mengatakan bahwa tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah pengembangan keterampilan proses pembelajaran yang dihadapi guru di kelasnya, bukan tujuan untuk mencapai pengetahuan umum dalam bidang pendidikan. Pendapat di atas dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas mempunyai manfaat yaitu untuk dapat membantu guru dalam memecahkan masalah dan solusi pembelajaran sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi guru di kelas, dilakukan secara kolaborasi serta adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Syaodih (2005 : 60) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, secara individu maupun kelompok.

Untuk kelancaran dalam penelitian maka peneliti menggunakan Model John Elliot (Wiraatmadja, 2008) yang menjelaskan bahwa terincinya setiap aksi atau tindakan menjadi beberapa langkah (step) maka pembelajaran terdiri dari

beberapa sub pokok bahasan atau materi, seperti yang tertera dalam bagan dibawah ini :

Tabel 3.1



Gambar Revisi Model Lewin Menurut Elliot

Berdasarkan pandangan diatas, maka penelitian yang akan dilaksanakan peneliti adalah untuk melakukan upaya perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran khususnya untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi anak melalui metode bermain peran, kegiatan penelitian ini dilakukan dalam bentuk proses pengkajian siklus yang terdiri dari 4 tahap yaitu :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan ini dilakukan dengan menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana pelaksanaan tindakan itu dilakukan, pada tahap ini penelitian menentukan fokus peristiwa yang perlu diamati secara terinci tahapan perencanaan meliputi kegiatan

a. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah

Tindakan ini terdiri dari pengamatan terhadap lingkungan sekolah dan kegiatan pembelajaran.

b. Membuat rincian rancangan tindakan.

Perencanaan yaitu membuat rencana tindakan penelitian yang akan dilakukan dalam pembelajaran penerapan metode bermain peran yang akan dilakukan secara kolaborasi dengan teman sejawat, meliputi kajian kurikulum, merumuskan tujuan pembelajaran yakni kemampuan yang harus di capai anak, merumuskan tema dan kegiatan yang akan dijadikan pembelajaran media dan metode, membuat rencana kegiatan harian (RKH), mempersiapkan format observasi dan evaluasi.

2. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan kegiatan nyata pembelajaran dengan metode bermain peran yang dilakukan berdasarkan rancangan yang telah dibuat.

3. Pengamatan / observasi

Pengamatan / observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung secara terus menerus, fokus pengamatan antara lain proses, hasil, pengaruh dan

masalah yang baru. Hasil observasi ini akan dijadikan bahan analisis dan dasar refleksi terhadap tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

4. Refleksi.

Refleksi bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh terhadap tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan evaluasi untuk memperbaiki tindakan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh Hopkins (Arikunto 2008 : 80) yang mengatakan bahwa refleksi dalam penelitian tindakan kelas mencakup analisis, sintesis dan penelitian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan.

Kegiatan diatas menjadi siklus yang akan terus dilakukan sehingga pengembangan dalam keterampilan berkomunikasi dengan menggunakan metode bermain peran ini tercapai sesuai dengan yang di harapkan. Di bawah ini menunjukkan siklus yang akan dilakukan selama penelitian.

Siklus I :

1. Merancang dan mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan dengan berpedoman pada hasil refleksi siklus I.
2. Menyusun scenario pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran.
3. Melakukan observasi berdasarkan pedoman observasi, melakukan pencatatan lapangan dan mengolah data. Pelaksanaan observasi ini dilakukan oleh teman sejawat (observer).
4. Menganalisis dan merefleksikan pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I. Pelaksanaan analisis terhadap pembelajaran dilakukan setelah kegiatan pembelajaran terlaksana, untuk memperoleh gambaran secara kualitatif dari proses tindakan dan observasi, kemudian dijadikan perencanaan pada siklus selanjutnya.
5. Melakukan wawancara terbuka pada anak untuk mengetahui tanggapan anak setelah seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan.

Siklus II

1. Merancang dan mempersiapkan tindakan yang berpedoman pada hasil refleksi siklus II.

2. Merumuskan masalah.
3. Meyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran.
4. Melakukan observasi berdasarkan pedoman observasi, melakukan pencatatan lapangan dan mengolah data. Pelaksanaan observasi ini dilakukan oleh teman sejawat. (observer).
5. Menganalisis dan merefleksikan pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I. Pelaksanaan analisis terhadap pembelajaran dilakukan setelah kegiatan pembelajaran terlaksana, untuk memperoleh gambaran secara kualitatif dari proses tindakan dan observasi, kemudian di jadikan perencanaan pada siklus selanjutnya.
6. Melakukan wawancara terbuka pada anak untuk mengetahui tanggapan anak setelah seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan.

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan diantaranya ada beberapa cara yaitu dengan observasi, studi literatur penelitian, dan wawancara :

a. Observasi

Observasi menurut (Supriadi PTK ;127) adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Sedangkan untuk mengetahui keberhasilan berkomunikasi pada setiap item peneliti menggunakan penilaian merujuk pada petunjuk penilaian taman kanak-kanak tahun 2010 dengan menggunakan symbol sebagai berikut :

1. Anak yang belum berkembang (BB) perkembangan sesuai dengan indikator seperti dalam RKH, pada kolom penilaian dituliskan nama anak dan diberi tanda satu bintang (*).
2. Anak yang sudah berkembang (MB) mendapatkan tanda dua bintang (**).

3. Anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH) mendapatkan tanda bintang tiga (***)).
4. Anak yang berkembang sangat baik (BSH) mendapatkan tanda bintang (****).

Hal-hal yang diamati dari anak, yaitu sikap anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang di jabarkan sebagai berikut :

- 1). Perhatian anak terhadap guru pada saat guru menjelaskan.
- 2). Adanya interaksi antara anak dan guru.
- 3). Menjaga ketenangan suasana selama pembelajaran.
- 4). Anak mengetahui alur cerita.
- 5). Anak dapat memerankan peranannya dengan baik.
- 6). Anak dapat menjawab pertanyaan pada akhir pembelajaran.
- 7). Anak dapat menyebutkan isi / pesan dari pembelajaran tersebut.
- 8). Anak dapat memberikan tanggapan senang / tidak senang mengenai pembelajaran tersebut.

Aktifitas guru yang diamati selama proses pembelajaran :

- a. “Memilih tema” yang akan dimainkan dan menentukan waktu.
- b. Membuat rencana / skenario / nakh cerita, membuat skenario kegiatan yang fleksibel yang mencakup aspek perkembangan komunikasi anak.
- c. Menyediakan media, alat, dan kostum yang diperlukan dalam kegiatan.
- d. Menentukan tempat bermain peran dengan membuat dekorasi dan gambar yang mendukung jalan cerita.
- e. Merencanakan teknik bermain peran dan contoh memainkan perannya.
- f. Memberi kebebasan bagi anak untuk memilih peran yang disukai.
- g. Guru dan anak berdiskusi merancang jalan cerita dan akhir cerita.
- h. Anak bermain peran
- i. Terakhir diadakan diskusi dan evaluasi.

b. Studi literature penilaian keputusan.

Kartono (1996) menyatakan bahwa studi literature penelitian keputusan adalah teknik penelitian yang menggunakan studi ruang keputusan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi

c. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan atau tanya jawab antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk memperoleh informasi faktual, menaksir dan menilai kepribadian individu atau tujuan terapeutis (kartono, 1996 : 187).

2. Pengolahan dan catatan lapangan.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan catatan lapangan dianalisis kemudian dituliskan dalam bentuk deskripsi. Berdasarkan yang dilihat di lapangan penulis mengamati bahwa kegiatan bermain peran di TK Aisyiyah 4 masih kurang dipergunakan oleh Guru, maka peneliti ingin metode bermain peran dapat dipergunakan untuk perkembangan komunikasi anak dan untuk melatih anak dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Untuk menilai aktivitas pada saat kerja kelompok, praktek dan pengamatan dilakukan dengan pemberian coding dari masing-masing aspek seperti perhatian sikap anak dan daya tangkap atau daya ingat.

Hasil tindakan yang dilakukan disajikan terhadap situasi siklus yang telah dilakukan serta jenis dan bentuk tindakan serta jenis dan bentuk tindakan yang telah dilakukan beserta efek yang ditimbulkan.

Prosedur pengolahan data dilakukan mengacu pada pengolahan data dari Hopkin sebagaimana dikutip Wiratmaja (2008 : 171) melalui tahap-tahap sebagai berikut :

a. Pengumpulan data.

Data hasil observasi, wawancara, dan studi literatur serta dokumentasi lainnya dikumpulkan dan dikategorikan dalam tiga aspek yaitu :

- 1). Konteks kelas, berupa informasi tentang latar para pelaku tindakan, yaitu persepsi guru, kepala sekolah, anak, dan fasilitas pembelajaran.
- 2). Proses pembelajaran meliputi informasi tentang interaksi edukatif antara guru dan anak, anak dengan anak, maupun perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

- 3). Aktifitas, meliputi informasi tentang tindakan para pelaku yaitu guru dan anak.

b. validasi Data

Setelah data dikategorikan kemudian divalidasi dengan cara menggunakan tehnik :

- 1). Member-check, yaitu kebenaran dan kesohihan data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi melalui diskusi dengan teman sejawat setiap akhir pelaksanaan tindakan.
- 2) Triangulasi, yaitu data proses mencetak kebenaran data dengan mengkonfirmasi data atau informasi dari sumber lain dalam hal ini dengan teman sejawat.
- 3) Audit Trail yaitu mencetak hasil penelitian dengan mendiskusikan dengan teman sejawat.
- 4) Expert Opinion tahap ini dilakukan dengan melakukan pengecekan data atau informasi temuan peneliti kepada para ahli yang professional.

c. Analisis Data

Pada tahap ini peneliti memberikan makna terhadap temuan penelitian berdasarkan kerangka teori norma-norma praktis yang telah disepakati atau berdasarkan intuisi guru/peneliti/teman sejawat mengenai pembelajaran yang baik. Hasil analisis data ini selanjutnya dapat dijadikan referensi bagi peneliti untuk melakukan tindakan berikutnya dan mengadakan perubahan dan peningkatan kinerja guru/peneliti agar pembelajaran berdampak pada peningkatan keterampilan berkomunikasi anak.

Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang sikap positif anak dalam pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran. Analisis data ini digunakan untuk melihat peningkatan keterampilan berkomunikasi anak.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 4 Bandung yang beralamat di Jalan Piit No 8 Bandung Kelurahan Sadangserang Kecamatan Coblong Kota Bandung, sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah anak kelompok A tahun pelajaran 2012-2013 yang berjumlah 11 anak, adapun data dari anak tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Daftar subjek Penelitian

No	Nama Anak	Tempat tanggal lahir	L/p
1	Alexa aurora chervia	Bandung 03 Maret 2008	P
2	Deviane Widya Thalita	Garut 12 Oktober 2008	P
3	Fariz Maulana H	Bandung 06 Agustus 2008	L
4	Jahra salimah	Bandung 11 February 2008	P
5	Keysha Fitria Oktaviona	Bandung 12 Oktober 2008	P
6	Najla Labibah sumarno	Bandung 29 Juni 2008	P
7	Naufal Rifki Ramadhan	Bandung 9 November 2008	L
8	Nazwa Fawziyah R	Bandung 2 Januari 2008	P
9	Pariza Khajela Omera	Bandung 1 April 2008	P
10	Rizky Faturohman	Bandung 10 Januari 2008	L
11	Rafif Andriansyah	Bandung 25 Maret 2008	L
	jumlah	11 orang anak	

C Instrumen Penelitian

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang meliputi hasil dari observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Untuk mendapatkan hasil yang baik peneliti menggunakan beberapa buku sumber yang dapat membantu dalam penelitian ini diantaranya buku tentang komunikasi, bermain peran, bahasa anak, psikologi dan buku penelitian tindakan kelas agar peneliti mudah dalam penelitian tersebut.

Diah Retno Nawangsih, 2013

Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Melalui Metode Bermain Peran Di Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data tersebut diperoleh melalui beberapa instrument yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas guru dan anak, catatan lapangan, lembar wawancara dan dokumentasi. Instrumen-instrumen tersebut digunakan untuk melihat perkembangan perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun instrument penelitian ini peneliti buat dalam bentuk table 3.3 sebagai berikut :

Tabel 3.3

PANDUAN WAWANCARA UNTUK GURU SEBELUM PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama :
 Hari/tanggal wawancara :
 Jabatan :

No	PERTANYAAN
1	Bagaimana kemampuan anak dalam berkomunikasi secara lisan ?
2	Bagaimana kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan guru ?
3	Bagaimana kemampuan anak dalam mendengarkan guru ?
4	Bagaimana kemampuan anak dalam mengenal kalimat
5	Apakah respon anak ketika sedang berbicara ?
6	Apakah yang menjadi kendala kegiatan bermain peran jarang dipergunakan ?

Diah Retno Nawangsih, 2013

Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Melalui Metode Bermain Peran Di Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4
PANDUAN WAWANCARA UNTUK GURU SETELAH PELAKSANAAN
PENELITIAN

Nama :
 Hari/tanggal wawancara :
 Jabatan :

No	PERTANYAAN
1	Bagaimana penerapan metode bermain peran setelah diterapkan kepada anak?
2	Bagaimana kemampuan komunikasi anak setelah metode tersebut disampaikan ?
3	Appakah anak menyukai kegiatan tersebut, sebutkan alasannya ?
4	Bagaimana cara guru mengatasi hambatan-hambatan pada saat kegiatan bermain peran ?
5	Bagaimanakah sikap social dan emosional pada saat anak setelah diterapkannya metod bermain peran ?
6	Apakah saran guru terhadap pembelajaran tersebut ?

Diah Retno Nawangsih, 2013

Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Melalui Metode Bermain Peran Di Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM MENERAPKAN
METODE BERMAIN PERAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERKOMUNIKASI

Nama yang diamati :

Hari /tanggal pengamatan :

Kelompok :

Berilah tanda check list (v) pada kegiatan atau peristiwa yang diamati

No	Kegiatan bermain peran	Pengamatan	Dilaksanakan	Tidak dilaksanakan	ket
1	Persiapan bermain peran	1. Guru membuat perencanaan pembelajaran 2. Guru membuat scenario 3. Guru mempersiapkan media 4. Guru mendekorasi ruangan			
2	Pelaksanaan bermain peran	5. Guru memperhatikan anak 6. Guru membagi peran dengan anak 7. Guru memberikan			

		<p>motivasi kepada anak</p> <p>8. Guru menguasai jalan cerita</p>			
3	Penutupan dan evaluasi	<p>9. Guru memberikan pertanyaan kepada anak</p> <p>10. Guru memberikan masukan kepada anak</p> <p>11. Guru memberikan penilaian terhadap anak</p>			

Observer

Diah Retno N

Table 3.6

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS ANAK DALAM KEGIATAN BERMAIN
PERAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI**

Nama yang diamati :

Hari/tanggal :

Kelompok /tema :

Siklus :

Tempat pengamatan :

No	Indikator pengamatan	*	**	***	****	ket
		(1)	(2)	(3)	(4)	
1	Menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, siapa					
2	Berkomunikasi secara lisan					
3	Berani mengungkapkan pendapat					
4	Melakukan kontak mata					
5	Merespon sumber bunyi atau suara					
6	Menguasai tokoh yang diperankannya					
7	Menguasai alur cerita dan perannya					
8	Menggali kreatifitasnya					
9	Penggunaan kostum yang dipakai					
10	Rasa social dan emosional					

Ket : * (1) Diberikan kepada anak yang belum berkembang (BB)
 ** (2) Diberikan kepada anak yang mulai berkembang (MB)
 *** (3) Diberikan kepada anak yang Berkembang sesuai harapan (BSH)
 **** (4) Diberikan kepada anak yang berkembang sangat baik (BSB)

Mengetahui

Guru kelas A

Observer

(Omasih S.Pd I)

(Diah Retno N)

Diah Retno Nawangsih, 2013

Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Melalui Metode Bermain Peran Di Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu